

# Saintifikasi Jamu

# Latar Belakang

- Jamu sudah digunakan secara turun temurun
- Indonesia kaya sumber daya genetik dan indigenous knowledge
- Data Risesdas
  - 2010: penduduk 15 tahun ke atas 50% menggunakan jamu
  - 2013 : 49 % menyimpan ramuan
- Arahan Presiden: jamu → "brand" Indonesia
- PerMenkes 003/2010: Saintifikasi Jamu
- KepMenkes No. 1334/2010: Komisi Nasional Saintifikasi Jamu

# Jamu sebagai Obat Asli Indonesia (1)

- Dapat dilihat pada Relief Karmawibhanga Candi Borobudur
- Jamu (Jampi): Bahasa Jawa, dapat ditemukan pada naskah kuno, seperti Ghatotkacasraya (Mpu Panuluh)
- Naskah Jamu berikutnya: Serat Centhini (1814), Serat Kawruh Bab Jampi-Jampi Jawi (1831)

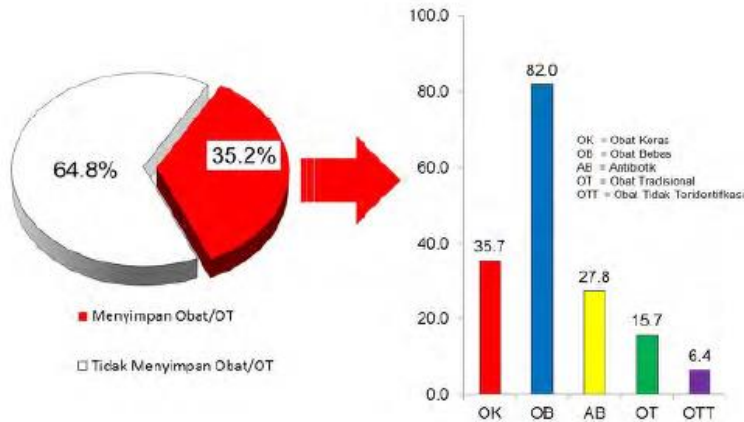
Minum  
Jamu



# Jamu sebagai Obat Asli Indonesia (2)

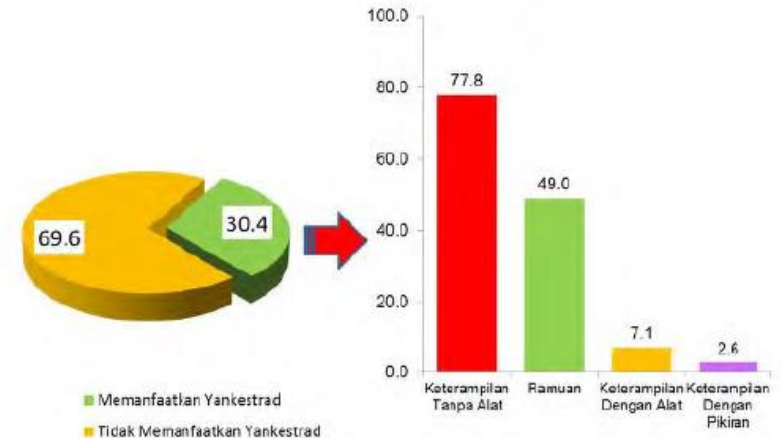
- Naskah Jamu oleh Orang Eropa (era kolonial)
  - *Historia Naturalist et Medica Indiae* (Yacobus Bontius, 1627)
  - *Herbarium Amboinense* (Gregorius Rhumpius)
  - *Het Javaansche Receptenboek* (Buku Resep Pengobatan Jawa) (Van Hien, 1872)
  - *Indische Planten en Haar Geneeskraft* (Tumbuhan Asli dan Kekuatan Penyembuhannya) (Kloppenburg-Versteegh, 1907)
  - *De Nuttige Planten van Indonesie* (K. Keyne, 1913)
  - *Heilkunde und Volkstum auf Bali* (W. Weck, 1937)

# Riskesdas 2013



Gambar 3.2.1

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat dan jenis obat yang disimpan, Indonesia 2013



Gambar 3.2.2

Proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan, Indonesia 2013

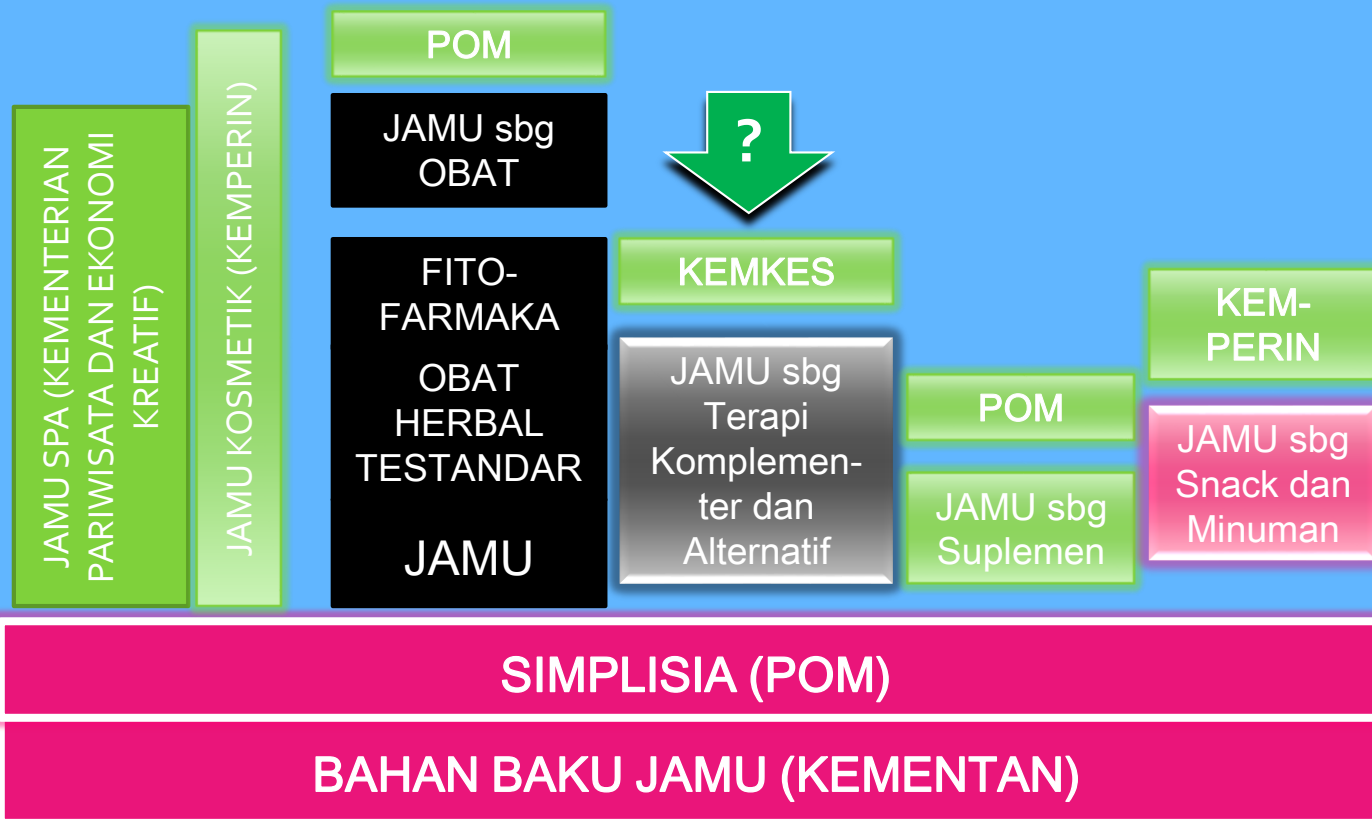
**Tabel 3.2.12**  
 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama terbanyak memanfaatkan yankestrad, Indonesia 2013

Jenis yankestrad	Alasan memanfaatkan yankestrad					
	Menjaga kesehatan, Kebugaran	Tradisi, kepercayaan	Lebih manjur	Coba-coba	Putus asa	Biaya murah
Yankestrad ramuan	52,7	12,3	18,4	2,8	1,8	6,8
Keterampilan dengan alat	32,1	10,4	19,5	20,7	5,8	5,7
Keterampilan tanpa alat	55,4	12,9	17,2	1,8	2,1	5,7
Keterampilan dengan pikiran	12,9	37,2	17,8	11,4	12,5	4,1

## **Arahan Presiden RI untuk Pengembangan Jamu Indonesia pada Munas GP Jamu 2007 dan Gelar Kebangkitan Jamu Indonesia 2008)**

- 1. Peningkatan produksi, mulai dari bahan baku hingga produk akhir**
- 2. Meningkatkan peran jamu dalam kesehatan, kebugaran, dan kecantikan**
- 3. KemenKes dan BPOM melakukan bimbingan dan kemudahan hal-hal terkait standarisasi mutu jamu serta produksi dan distribusi jamu berkualitas.**
- 4. Dilakukan pengawasan atas produk-produk jamu**
- 5. Bersama Kadin dilakukan promosi dan pemasaran jamu Indonesia**
- 6. Ristek dan perguruan tinggi mengembangkan penelitian dan pengembangan jamu.**
- 7. Integrasikan sistem kesehatan medis dan komplementer berbasis jamu, sebagai “sistem ganda”. Kedua sistem jangan dikotak-kotakkan.**
- 8. Masukkan “Jamu ‘brand’ Indonesia” dalam ‘mainstream’ strategi pemasaran Indonesia**
- 9. Kembangkan dan manfaatkan berbagai fasilitas untuk usaha mikro, kecil dan menengah jamu.**

# PENGGUNAAN JAMU DAN AREA PENELITIAN



## WHO ARE DOING RESEARCH?

MOH, MINISTRY OF AGRICULTURE, UNIVERSITIES, LIPI, RISTEK, BPPT, PRIVATE RESEARCH INSTITUTES, ETC

# Jalur penelitian tanaman obat

Medicinal plant

(1)

Active ingredient

drug

Health Services

(2)

Jamu (MD)

Jamu Scientification

Evidence based jamu

(3)

Jamu (non-MD)

Traditional health services

Complementary medicine



# Saintifikasi Jamu

- penelitian terkait jamu (tanaman obat Indonesia)
  - Hulu : sudah banyak dikerjakan yakni penelitian terkait budidaya dan studi pre-klinik, baik *in-vitro* maupun *in-vivo (uji hewan)*
  - Hilir : Klinik pada manusia terkait khasiat dan keamanan masih sangat terbatas
- Upaya Terobosan : Himpunan Peneliti dan Pasien
  - Penelitian
  - Jejaring dokter saintifikasi jamu (dokter SJ)

## Amanah UU No. 36 tahun 2009

- ❖ **Pasal 48:** “Pelayanan kesehatan tradisional merupakan bagian dari penyelenggaraan upaya kesehatan”. [pengobatan tradisional merupakan bagian dari upaya kesehatan]
- ❖ **Pasal 101:** “Sumber obat tradisional yang sudah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan atau pemeliharaan kesehatan, tetap dijaga kelestariannya. [litbang obat tradisional mencakup: promotif, preventif, kuratif, paliatif]

# UU No 29 tahun 2004: Praktik Kedokteran

- ❖ **Pasal 44:** “Dokter atau dokter gigi dalam menyelenggarakan praktik kedokteran wajib mengikuti standar pelayanan kedokteran atau kedokteran gigi”
- ❖ **Pasal 51 ayat (a):** “Dokter atau dokter gigi dalam melaksanakan praktik kedokteran mempunyai kewajiban memberikan pelayanan medis sesuai dengan standar profesi dan standar prosedur operasional serta kebutuhan medis pasien”



Praktik Kedokteran harus sesuai dengan  
Standar Pelayanan Kedokteran



PerMenkes No. 1438/2010 tentang Standar Pelayanan Kedokteran →  
PNPK (Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran), SPO (Standar Prosedur  
Operasional)

# Upaya terobosan

PerMenkes No. 003 Tahun 2010: sebagai “upaya terobosan” untuk “memasukkan jamu” dalam pelayanan kesehatan (agar tidak menyalahi UU Praktik Kedokteran)



KepMenkes No. 1334/2010: Komisi Nasional Saintifikasi Jamu sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan

**Jamu**: perlu mendapatkan pengakuan dari profesi kedokteran sebagai alternatif metoda pelayanan kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif)

**PERAN KOMNAS SJ**  
**Sesuai KepMenkes No.**  
**1334/2010**

# Peran Komnas SJ (1)

1. Membina pelaksanaan saintifikasi jamu
2. Meningkatkan pelaksanaan penegakan etik penelitian jamu
3. Menyusun pedoman nasional berkaitan dengan pelaksanaan saintifikasi jamu
4. Mengusulkan kepada Kepala Badan Litbangkes bahan jamu, khususnya segi budi daya, formulasi, distribusi dan mutu serta keamanan yang layak digunakan untuk penelitian
5. Melakukan koordinasi dengan peneliti, lembaga penelitian dan universitas serta organisasi profesi dalam dan luar negeri, pemerintah maupun swasta di bidang produksi jamu,
6. Membentuk jejaring dan membantu peneliti dokter atau dokter gigi dan tenaga kesehatan lainnya yang melakukan praktik jamu dalam seluruh aspek penelitiannya,
7. Membentuk forum antar tenaga kesehatan dalam saintifikasi jamu,

## Peran Komnas SJ (2)

8. Memberikan pertimbangan atas proses dan hasil penelitian yang aspek etik, hukum dan metodologinya perlu ditinjau secara khusus kepada pihak yang memerlukannya,
9. Melakukan pendidikan berkelanjutan meliputi pembentukan dewan dosen, penentuan dan pelaksanaan silabus dan kurikulum serta sertifikasi kompetensi,
10. Mengevaluasi secara terpisah ataupun bersamaan hasil penelitian pelayanan termasuk perpindahan metode / upaya antara kuratif dan non kuratif hasil penelitian pelayanan praktik/ klinik jamu,
11. Mengusulkan kelayakan hasil penelitian menjadi program sinergi, integrasi dan rujukan pelayanan jamu kepada Menteri melalui Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan,
12. Membina Komisi Daerah Saintifikasi Jamu di Provinsi atau Kabupaten/Kota
13. Memberikan rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan program Saintifikasi Jamu kepada Menteri,



# PERAN KOMNAS SJ KE DEPAN



# Tantangan pengembangan jamu

1. Regulasi dan kebijakan nasional (Jamu: kasta sudra??)
2. Penyediaan bahan baku yang berkualitas
3. Mutu, keamanan, dan manfaat (khasiat).
4. Akses thd jamu yang aman dan berkhasiat
5. Penggunaan jamu yang rasional

Perlu Riset  
(Litbang)

# Visi

- **Visi Komite Nasional Saintifikasi Jamu adalah menjadikan jamu sebagai “brand Indonesia” dan mengembangkan jamu sebagai bagian dari Sistem Pengobatan Tradisional Indonesia (PTI) yang terintegrasi dalam sistem peyanan kesehatan formal**

# Misi


1. Mengembangkan jejaring penelitian jamu berbasis pelayanan dengan asosiasi profesi pelayanan kesehatan (Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Dokter Gigi Indonesia, Ikatan Apoteker Indonesia)
2. Meningkatkan penelitian dan pengembangan jamu untuk mendapatkan bukti ilmiah tentang keamanan dan khasiat jamu
3. Mengembangkan buku-buku pedoman terkait dengan riset dan diklat dalam pelayanan kesehatan holistik melalui penggunaan jamu

# Nilai-Nilai

1. Nasionalisme
2. Kesetaraan
3. Evidence based
4. Multidisiplin
5. Pendekatan holistik (Kedokteran Integratif)

# Sasaran strategis

1. Tercapainya kebijakan nasional dan kerangka regulasi dalam rangka mengangkat jamu sebagai “brand Indonesia”.
2. Terbentuknya sistem dalam rangka penyediaan bahan baku yang berkualitas
3. Terbentuknya sistem penelitian dan pengembangan dalam rangka menjamin kualitas, keamanan dan khasiat jamu
4. Terbentuknya sistem pelayanan jamu yang mampu menjamin akses masyarakat terhadap jamu yang aman, berkualitas, dan berkhasiat
5. Terbentuknya sistem pendidikan dan pelatihan dalam pendidikan formal (PTI)



# RESEARCH METHODOLOGY OF JAMU SCIENTIFICATION?

# Allopathic Vs Holistic Medicine (1)

No	Allopathic Medicine	Holistic Medicine
1	Treats symptoms	Seeks patterns and causes
2	Specialized and treats parts of the person	Involves the whole person
3	Pain and disease are regarded as negative	Pain and "disease" are considered as helpful signals of internal disharmony
4	Disease is seen as a "bad" condition	Disease is seen as a process
5	The body is seen as a machine in good or bad repair	The body is seen as a dynamic system of body-mind-spirit and of energy fields

## Allopathic Vs Holistic Medicine (2)

No	Allopathic Medicine	Holistic Medicine
6	Primary intervention is with surgery, drugs, radiation (the “cut-poison-burn” approach)	Minimal intervention with technologies complemented by non-invasive use of such things as diet, nutritional supplements, exercise etc
7	Primary reliance on quantitative information – lab tests, instruments, charts, etc	Qualitative information, including the client’s statements and attitudes, intuition, etc
8	The therapist is an authority on whom the patient is dependent	The client accepts self responsibility and is mainly autonomous
9	“Prevention” is seen as an annual or more often laboratory tests and examinations	Wholeness in relationships, work, goals, together with good nutrition, etc



# Endpoint Measurement?

- ❑ To balance between objective parameters (laboratory, physical measurements) and subjective parameters (patient's opinion about his/ her illness)
- ❑ **Objective parameters**
  - Physical measurement (Blood pressure, Lung capacity, etc)
  - Laboratory tests (Lipid profile, Radiologic examination, etc)
- ❑ **Subjective parameters**
  - Quality of Life
  - Disease score (Rheumatoid Arthritis score, dyspepsia score, haemorrhoid score, etc)
  - Narrative data from in-depth interview

*The House of Evidence*

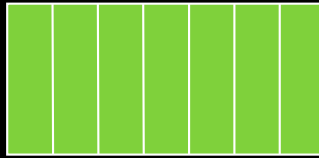
Reality  
(objectivity)

Relevance

*Research methods (Goals)*

Regulator

Systematic review  
(meta-analysis)



Health services  
research

Public  
health

Clinical  
research

Randomized  
controlled trials  
(attribution)

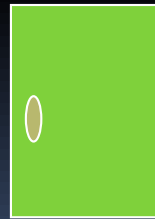
Mixed  
methods

Epidemiology  
research  
(association)

Clinicians

Basic  
science

Laboratory  
(mechanism)

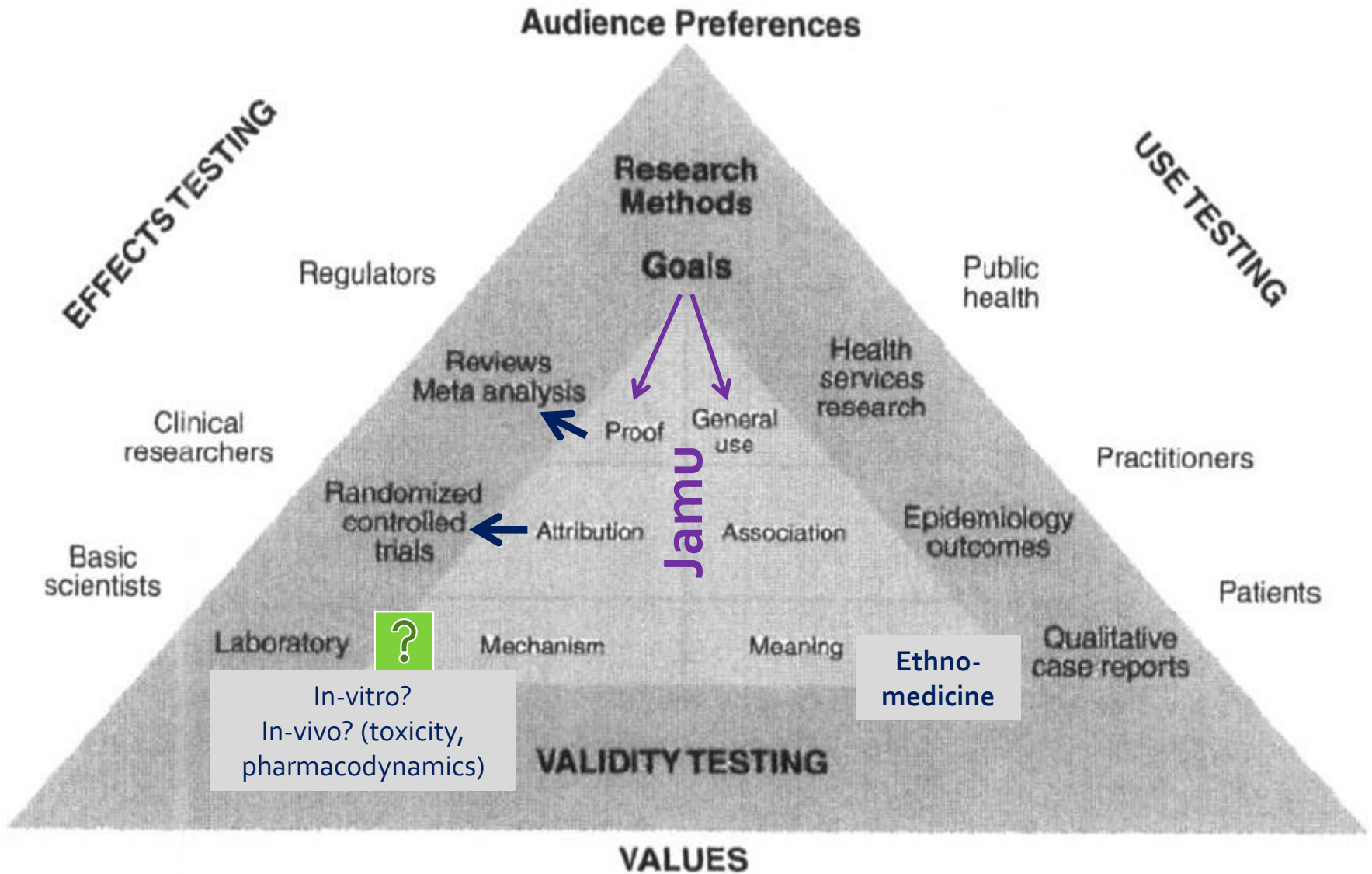


Values

Qualitative  
research  
(meanings)

Patients

# Choice of methodology depending on research goals



## Conventional pharmaceutical development

## Suggested models for CAM research

Screening of chemical substances



Biological mechanisms



Phase I CT



Phase II CT



Phase III CT



Clinical Practice

Biological mechanism



Component efficacy



Comparative effectiveness



Safety status



Context, paradigms, philosophical understanding, and utilization



Clinical Practice  
(Traditional Healer / CAM practitioners)

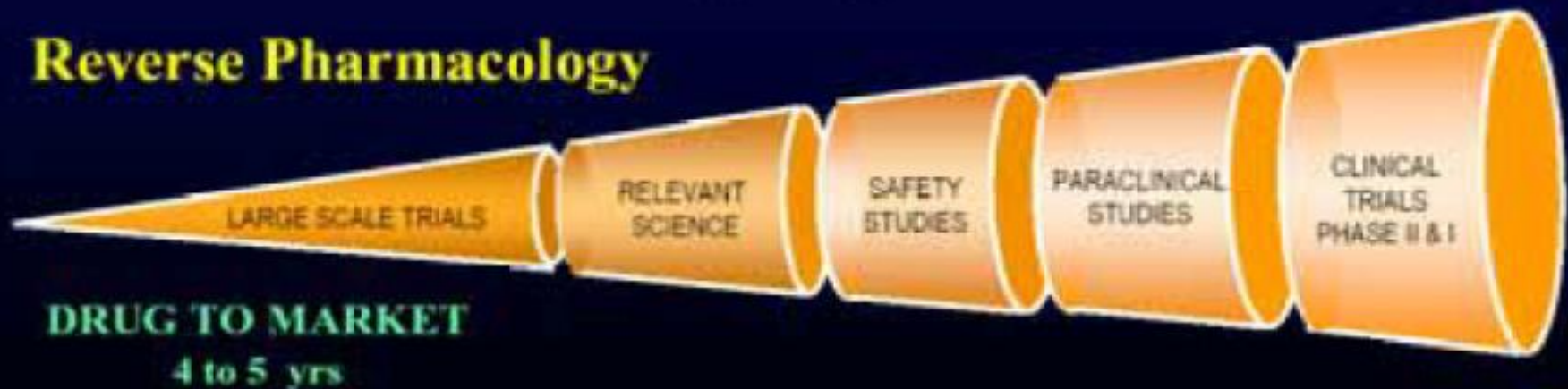
# FAST-TRACK PATH OF REVERSE PHARMACOLOGY

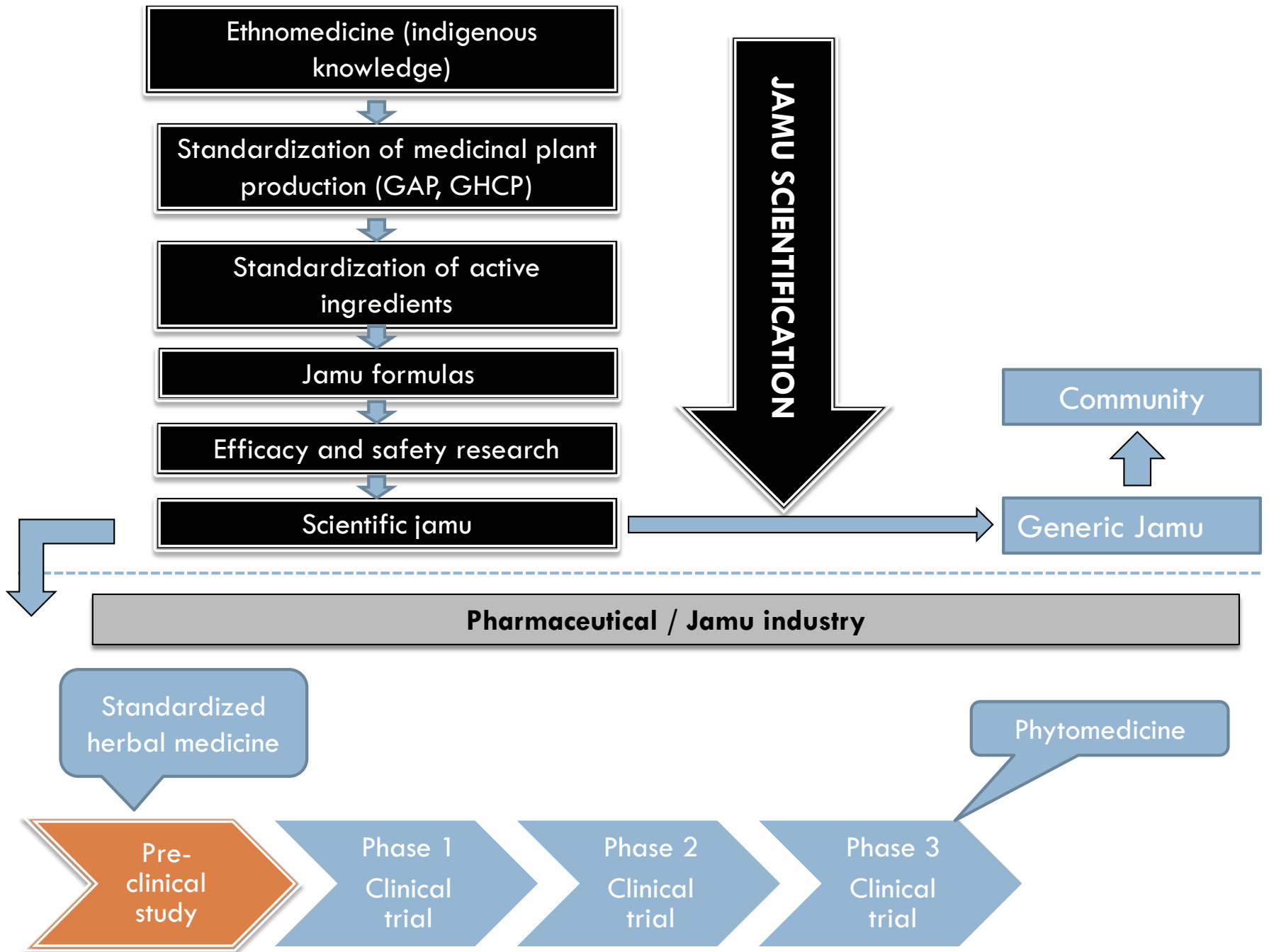
Expensive, time consuming, numerous bottlenecks



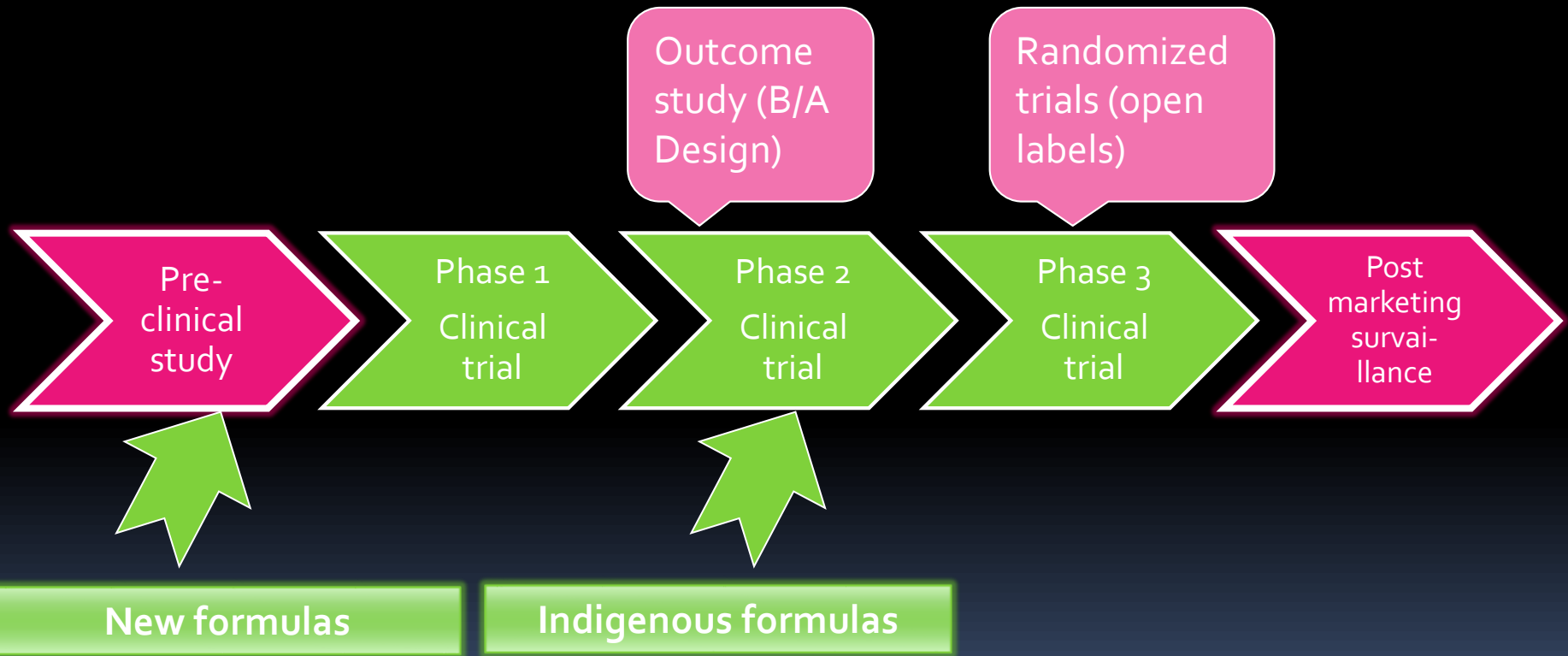
Economical, time sparing, least bottlenecks

## Reverse Pharmacology





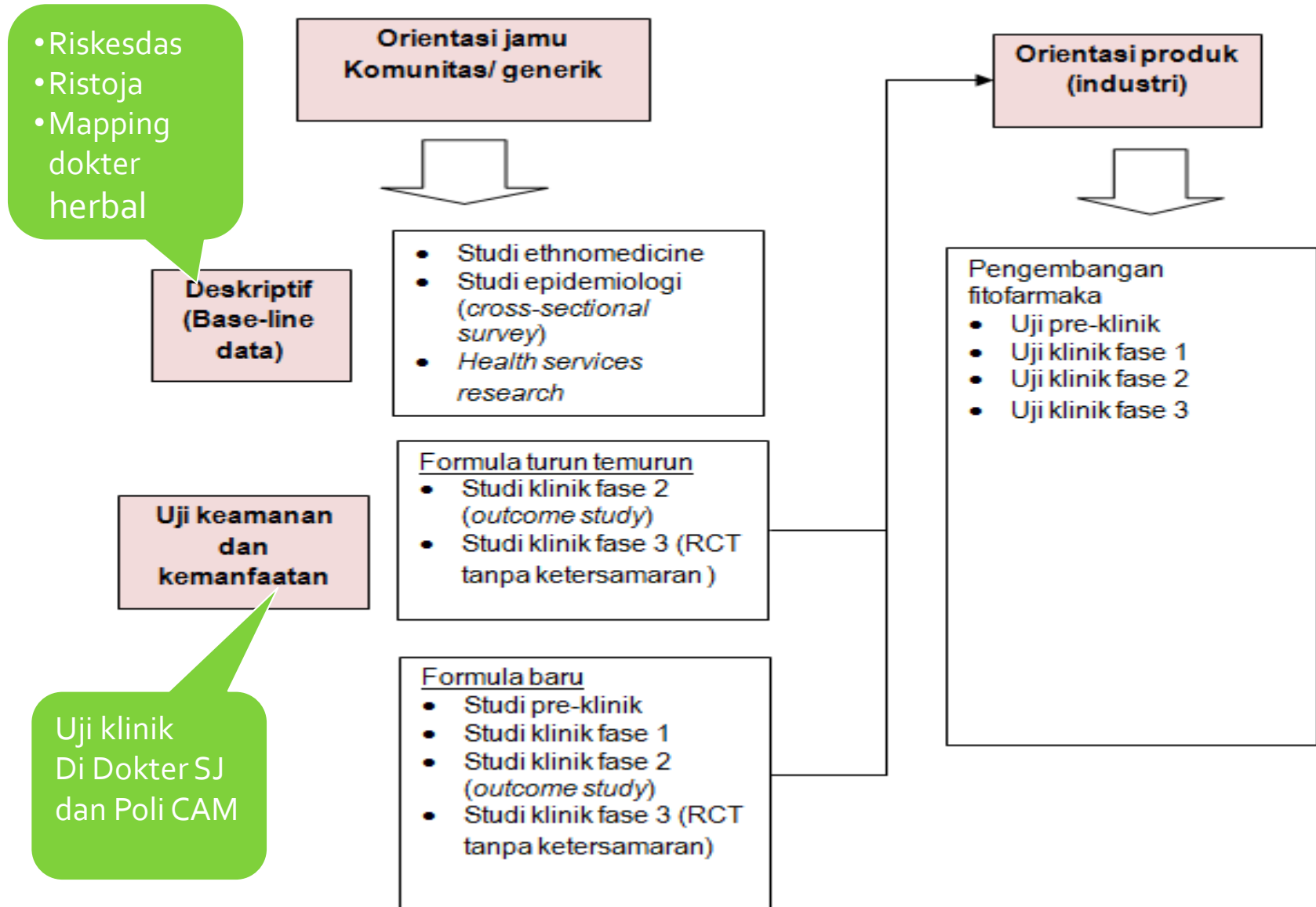
# RESEARCH APPROACH FOR JAMU SCIENTIFICATION



# METODOLOGI SAINTIFIKASI JAMU

## Lampiran 1

Metode Studi Klinik Jamu untuk Evaluasi Keamanan dan Kemanfaatan Jamu





# Registri pelayanan jamu

- Melindungi sejawat dokter agar tidak mendapat serangan “mal-praktik” sewaktu melayani dengan jamu
- Pada dasarnya adalah studi observasional (kohort) terhadap kasus yang dilayani dengan jamu
- Tidak mampu membuktikan “efikasi”
- Dapat digunakan sebagai base-line data terkait ramuan yang potensial, efek samping, pola penyakit, dan pola penggunaan

# Peraturan Pemerintah RI no : 103 th : 2014

- Pelayanan kesehatan tradisional
  - Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris adalah penerapan kesehatan tradisional yang manfaat dan keamanannya terbukti secara empiris
  - Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer adalah penerapan kesehatan tradisional yang memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural dalam penjelasannya serta manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah
  - Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang menggabungkan pelayanan kesehatan konvensional dengan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer, baik bersifat sebagai pelengkap atau pengganti.

# Anamnesa khusus

**Anamnesis :**

**Anamnesis kualitas hidup (Quality of Life/QoL)/penilaian subyektif**

- Anamnesis QoL / penilaian subyektif adalah

# Anamnesis QoL / penilaian subyektif

Kode	Nama Penyakit	QoL umum (4 aspek)	QoL khusus
A	ARTHRITIS	QoL umum	
B	DIABETES	QoL umum	
C	DISPEPSIA	QoL umum	
D	HAEMORRHOID	QoL umum	
E	HEPATITIS	QoL umum	
F	HIPERLIPIDEMIA	QoL umum	
G	HIPERTENSI	QoL umum	
H	HIPERURISEMIA	QoL umum	
I	KANKER/TUMOR	QoL umum	
J	OBESITAS	QoL umum	

# Anamnesis QoL / penilaian subyektif

Kode	Nama Penyakit	QoL umum (4 aspek)	QoL khusus
A	ARTHRITIS	QoL umum	IASP
B	DIABETES	QoL umum	
C	DISPEPSIA	QoL umum	Nepean
D	HAEMORRHOID	QoL umum	Sikirov
E	HEPATITIS	QoL umum	
F	HIPERLIPIDEMIA	QoL umum	
G	HIPERTENSI	QoL umum	
H	HIPERURISEMIA	QoL umum	IASP
I	KANKER/TUMOR	QoL umum	
J	OBESITAS	QoL umum	

# QoL Umum SJ (4 aspek → 8 dimensi)

ASPEK/DIMENSI		SKOR			
<b><u>Aspek fisik</u></b>	<b>1. Gej. fisik</b>	1	2	3	4
		Sangat	Banyak	Sedikit	Tidak
	Def Op	Gej fisik sgt mengganggu	Gejala fisik mengganggu	Kadang 2 mengganggu	Tidak mengganggu
	<u><i>Bagaimana keluhan yang anda <b>rasakan</b> saat ini sehingga anda mengunjungi puskesmas (fasyankes) ?</i></u>				
	<b>2. Mandiri</b>	1	2	3	4
		Sangat	Banyak	Sedikit	Tidak
	Def Op	Semua aktivitas tergantung orang lain	Sebagian besar aktivitas tergantung	Sebagian kecil aktivitas tergantung orang lain	Semua aktivitas tidak ada yg dibantu orang lain

*Bagaimana **aktivitas** sehari-hari anda*

# INSTRUMEN WELLNESS (8 dimensi) versi SJ

## ASPEK/DIMENSI SKOR

ASPEK/DIMENSI		SKOR			
Aspek psikis	<b>3.Sedih/ tertekan</b>	1	2	3	4
		Sangat	Banyak	Sedikit	Tidak
	Def Op	Terus menerus sedih	Kadang-kadang sedih	Sekali-kali sedih	Tidak pernah sedih
	<u><i>Apakah anda merasa <b>sedih</b>/tertekan sehubungan dengan keluhan anda dalam satu minggu terakhir ini?</i></u>				
	<b>4. Cemas</b>	1	2	3	4
		Sangat	Banyak	Sedikit	Tidak
	Def Op	Setiap saat cemas	Kadang-kadang cemas	Sekali-kali cemas	Tidak pernah cemas
	<u><i>Sehubungan dengan keluhan anda, apakah anda merasa <b>cemas</b> dalam satu minggu</i></u>				

# INSTRUMEN WELLNESS (8 dimensi) versi SJ

## ASPEK/DIMENSI SKOR

ASPEK/DIMENSI		SKOR			
Aspek Spiritual	5. Tujuan hidup	1	2	3	4
		Tidak punya	Punya, belum tercapai	Punya , sebagian tercapai	Punya, sudah tercapai
		Tidak memiliki tujuan hidup/ putus asa	Mempunyai tujuan hidup tapi tidak terealisasi	Mempunyai tujuan hidup dan sebagian terealisasi	Mempunyai tujuan hidup dan terealisasi

*Apakah anda mempunyai **keinginan** untuk masa depan?*

6. Arti hidup	1	2	3	4
	Merasa selalu membebani orang lain	Merasa banyak membebani orang lain	Merasa sedikit membebani orang lain	Merasa banyak memiliki kontribusi

*Apakah saat ini hidup anda **membebani** orang*



# INSTRUMEN WELLNESS (8 dimensi) versi SJ

## ASPEK/DIMENSI SKOR

ASPEK/DIMENSI		SKOR			
Aspek Sosial	7.Kebutuhan	1	2	3	4
		Tidak	Sedikit	Banyak	Sangat banyak
	Def Op				
	<u><i>Apakah <b>kebutuhan hidup</b> anda sehari-hari terpenuhi?</i></u>				
	8. Dukungan	1	2	3	4
		Tidak	Sedikit	Banyak	Sangat banyak
	Def Op				
	<u><i>Apakah anda mendapat <b>dukungan</b> keuangan</i></u>				

# QoL Nepean (Dispepsia)

Napean dyspeptic Index	5 tidak	4 ringan	3 sedang	2 berat	1 sangat berat
<b>Tension (ketegangan)</b>					
1. Apakah mengalami <u>gangguan emosi</u> akibat keluhan lambung dalam 2 minggu terakhir ?					
2. Apakah anda sensitif, tegang atau <u>frustasi</u> akibat keluhan lambung dalam 2 minggu terakhir?					
<b>Keterbatasan aktifitas sehari-hari</b>					
3. Apakah <u>kemampuan</u> untuk kegiatan yang menyenangkan (rekreasi, jalan-jalan, hobi, olah raga dan sebagainya) terganggu akibat keluhan lambung dalam dua minggu terakhir?					
4. Apakah <u>kenikmatan</u> dalam kegiatan yang menyenangkan (rekreasi, jalan-jalan, hobi, olah raga dan sebagainya) terganggu akibat keluhan lambung dalam 2 minggu terakhir?					

# QoL Neapean (Dispepsia)

Napean dyspeptic Index	5 tidak	4 ringan	3 sedang	2 berat	1 sgt berat
<p><b>Makan/minum</b></p> <p>5. Apakah <u>kemampuan</u> untuk makan dan minum terganggu akibat keluhan lambung dalam dua minggu terakhir?</p> <p>6. Apakah <u>kenikmatan</u> dalam makan dan minum terganggu akibat keluhan</p>					
<p><b>Pengetahuan/pengendalian</b></p> <p>7. Apakah anda berfikir bahwa anda akan selalu mengalami keluhan lambung dalam 2 minggu terakhir?</p> <p>8. Apakah anda berfikir bahwa keluhan lambung anda disebabkan karena sakit sangat serius (kanker atau jantung) dlm 2 minggu terakhir?</p>	5 hampir tdk pernah	4 Kadang kadang	3 sering	2 sangat sering	1 selalu

# QoL Neapean (Dispepsia)

Napean dyspeptic Index	5 tidak	4 ringan	3 sedang	2 berat	1 sangat berat
<b>Kerja/studi</b> <i>9. Apakah <u>kemampuan</u> anda dalam <u>bekerja</u> atau studi terganggu oleh keluhan lambung dalam 2 minggu terakhir?</i>  <i>10. Apakah <u>kesenangan</u> anda dalam bekerja atau studi terganggu oleh keluhan lambung dalam 2 minggu terakhir</i>					
<b>Score QoL</b> <b>10 – 23 : buruk</b> <b>24 – 37 : sedang</b> <b>38 – 50 : baik</b>					

# Skor Sikirov (Haemorrhoid)

	Sangat berat	Berat	Sedang	Ringan	Tidak sama sekali
	5	4	3	2	1
Perdarahan	Bila BAB tidak berdarah	Bila BAB sedikit berdarah	Bila BAB berdarah banyak	Darah keluar walaupun tanpa BAB	Darah keluar banyak walaupun tanpa BAB
Nyeri	Tidak nyeri saat BAB	Nyeri bila BAB	Sangat nyeri bila BAB	Nyeri walaupun tanpa BAB	Sangat Nyeri walaupun tanpa BAB
Prolaps	Tidak prolaps saat BAB	Prolaps bila BAB	Sedikit prolaps bila mengedan	Prolaps tidak permanen	Prolaps permanen
Iritasi	Tidak ada iritasi	Sedikit iritasi	Iritasi sedang	Iritasi parah	Iritasi sangat parah
Gatal	Tidak ada gatal	Sedikit gatal	Gatal sedang	Gatal parah	Gatal sangat parah

## Score:

**5 – 11 : buruk**

**12 – 18 : sedang**

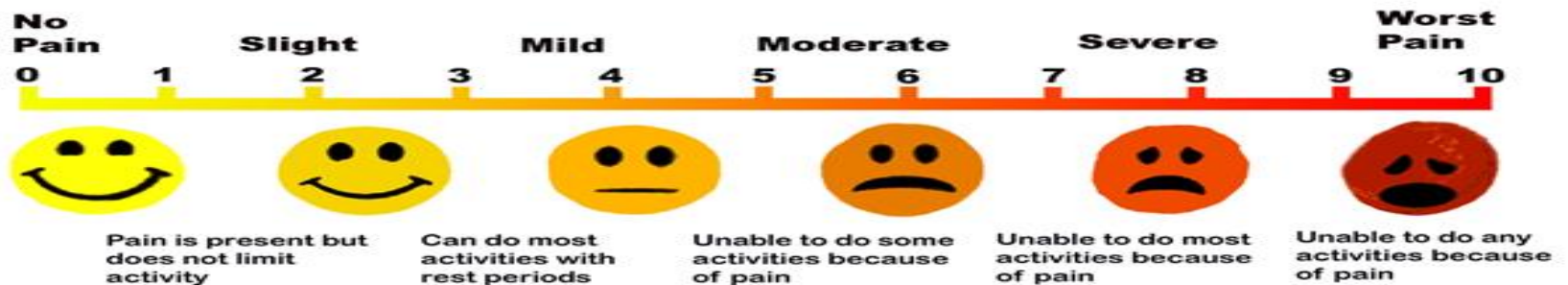
**19 – 25 : bagus**

# FUNCTIONAL PAIN SCALE

## (Skor pada Arthritis dan Hiperurisemia)

Penilaian sederhana untuk menentukan derajat nyeri berdasarkan International Association for the Study of Pain(IASP)

### How is your Pain Today?



Skor Nyeri  
0-4 = Baik  
4-6 = Sedang  
7-10 = Buruk

# Diagnosis Holistik

Terdiri dari:

- **Diagnosis Emik :**

adalah diagnosis menurut keluhan subyektif pasien (illness) dan apa yang disebutkan oleh orang lain tentang penyakitnya (intersubjectivity/sickness)

Contoh: masuk angin, panas dalam.

- **Diagnosis Etik (working diagnosis) :**

adalah diagnosis menurut analisis medik konvensional (obyektif /disease)

Contoh: **diabetes mellitus tipe 2, hipertensi essensial.**

- **Penilaian Kualitas Hidup/penilaian subyektif :**

adalah penilaian subyektif akibat penyakit yang diderita berdasarkan kuesioner kualitas hidup yang sudah ditentukan. Dikategorikan menjadi 3 yaitu Buruk, Sedang, Baik.

# Penatalaksanaan

- Terapi konvensional:

Adalah terapi berdasarkan ilmu kedokteran

- Terapi kesehatan tradisional lain:

Adalah terapi kesehatan di luar ilmu kedokteran.

- Terapi khusus jamu:

Adalah terapi kesehatan yang menggunakan bahan alam baik ramuan maupun tunggal.



No.	Klaim	Formula
1	Membantu menurunkan kadar gula Darah	herba sambiloto 5 gr
		herba brotowali 5 gr
		rimpang temulawak 3 gr
		rimpang kunyit 3 gr
		herba meniran 3 gr
2	Membantu menurunkan kadar asam urat	daun tempuyung 2 gr
		kulit kayu secang 5 gr
		daun kepel 3 gr
		rimpang temulawak 3 gr
		rimpang kunyit 3 gr
3	Membantu menurunkan kadar Kolesterol	herba meniran 3 gr
		rimpang temulawak 5 gr
		daun jati belanda 5 gr
		daun kemuning 5 gr
		rimpang kunyit 3 gr
4	Membantu menurunkan tekanan darah tinggi	herba meniran 3 gr
		herba seledri 5 gr
		herba pegagan 3 gr
		daun kumis kucing 3 gr
		rimpang temulawak 3 gr
		rimpang kunyit 3 gr
		herba meniran 3 gr

# Studi Sainifikasi

- Hipertensi (formula)
- Penelitian 2011, 125 pasien, 1 bulan, 45 dokter
- Formula jamu hipertensi secara bermakna ( $p < 0,01$ ) dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik mulai hari ke 7, dan pada hari ke 28 penurunan kumulatif sistolik sebesar 20 mmHg sedangkan diastolik 10 mmHg.
- Lebih baik dibandingkan HCT
- Pre dan post → SGOT, SGPT, ureum, kreatinin, (normal)
- R/

seledri	5 gr
daun kumis kucing	3 gr
temulawak	3 gr
kunyit	3 gr
meniran	3 gr

# Studi Sainifikasi

- Diabetes mellitus (formula)
- Penelitian 2011, 125 pasien, 1 bulan, 45 dokter
- Formula jamu diabetes mellitus secara bermakna ( $p < 0,01$ ) dapat menurunkan kadar gula darah pada hari ke 7 sebesar 18 mgdL dan pada hari ke 28 penurunan kumulatif sebanyak 70 mgdL.
- Lebih baik dibandingkan metformin
- Pre dan post → SGOT, SGPT, ureum, kreatininiin, (normal)
- R/ herba sambiloto 5 gr
  - herba brotowali 5 gr
  - temulawak 3 gr
  - kunyit 3 gr
  - herba meniran 3 gr

# Studi Sainifikasi

- Hiperkolesterol (formula)
- Penelitian 2011, 125 pasien, 1 bulan, 45 dokter
- Formula jamu hiperkolesterolemia secara bermakna ( $p < 0,01$ ) dapat menurunkan kadar total kolesterol darah pada hari ke 14 sebesar 26 mgdL dan pada hari ke 28 penurunan kumulatif sebanyak 40 mgdL.
- Masih kurang dibandingkan simvastatin
- Pre dan post → SGOT, SGPT, ureum, kreatinin, (normal)
- R/
  - daun jati belanda 5 gr
  - daun kemuninga 3 gr
  - temulawak 3 gr
  - kunyit 3 gr
  - meniran 3 gr

# Studi Sainifikasi

- Hiperkolesterol (formula)
- Penelitian 2011, 125 pasien, 1 bulan, 45 dokter
- Formula jamu hiperkolesterolemia secara bermakna ( $p < 0,01$ ) dapat menurunkan kadar total kolesterol darah pada hari ke 14 sebesar 26 mgdL dan pada hari ke 28 penurunan kumulatif sebanyak 40 mgdL.
- Masih kurang dibandingkan simvastatin
- Pre dan post → SGOT, SGPT, ureum, kreatinin, (normal)
- R/ daun jati belanda                      5 gr  
      daun kemuning                         3 gr  
      temulawak                              3 gr  
      kunyit                                    3 gr  
      meniran                                 3 gr

# Studi Sainifikasi

- Hiperurisemia (formula)
- Penelitian 2011, 125 pasien, 1 bulan, 45 dokter
- Formula jamu hiperurisemia secara bermakna ( $p < 0,01$ ) dapat menurunkan asam urat darah pada hari ke 14 sebesar 2 mgdL dan pada hari ke 28 penurunan kumulatif sebanyak 3 mgdL.
- Lebih baik dibandingkan allopurinol 100
- Pre post → SGOT, SGPT (>> tp msh Normal) ureum, kreatinin, (normal)
- R/ daun tempuyung 2 gr
  - kulit kayu secang 5 gr
  - daun kepel 3 gr
  - temulawak 3 gr
  - kunyit 3 gr
  - meniran 3 gr



# Kesimpulan

1. Relief candi, sejarah, naskah kuno → Jamu sebagai Obat (Pengobatan) Asli Indonesia
2. Arahkan Presiden RI → jamu “brand Indonesia” dan integrasikan dalam yankes
3. Sainifikasi jamu → upaya terobosan di sisi hilir (pelayanan)
4. Perlu melatih dokter SJ untuk mencapai “critical mass” tertentu
5. Studi registri jamu → upaya pengaman dan menyediakan base-line data penggunaan jamu dalam pelayanan kedokteran





## PELATIHAN DOKTER SAINTIFIKASI JAMU ANGKATAN V

BOJANG TB, GORONGTALING, KEKENTRAN KESEHATAN



### Disku

1. Anda kemua ramua Anda
2. Apakah memme obat n
3. Bagain outcon

# TERIMA KASIH